

**PENGARUH GREEN INNOVATION TERHADAP FIRMVALUE DENGAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur dan perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019)**

**Rizki Maulana<sup>1</sup>, Roza Mulyadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [rizkimaulana090397@gmail.com](mailto:rizkimaulana090397@gmail.com), [roza.mulyadi@untirta.ac.id](mailto:roza.mulyadi@untirta.ac.id)

**Abstract:** This research was conducted to determine the effect of green innovation on firm value with environmental management accounting as an intervening variable. The population used in this study are manufacturing companies and the main sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. By using purposive sampling method, obtained 30 companies that meet the criteria as the research sample. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Using IBM SPSS 23 data processing application, Moderated regression linier doubled used in this study as analytical method. The results of this study indicate that: (1) green innovation has a positive effect on environmental management accounting. (2) green innovation has no positive effect on firm value. (3) environmental management accounting has a positive effect on firm value. (4) environmental management accounting can mediate the effect of green innovation on firm value.

**Keywords:** Environmental Management Accounting, Firm Value, Green Innovation.

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inovasi hijau (GI) terhadap nilai perusahaan (FV) dengan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) sebagai variabel intervening. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Dengan menggunakan metode purposive sampling, didapatkan 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi pengolahan data IBM SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) green innovation berpengaruh positif terhadap environmental management accounting. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi 0,000 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). (2) green innovation tidak berpengaruh positif terhadap firm value. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi 0,711 yang berada diatas tingkat signifikansi 0,05 ( $0,711 > 0,05$ ). (3) environmental management accounting berpengaruh positif terhadap firm value. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi ( $p$ -value) 0,000 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). (4) environmental management accounting dapat memediasi pengaruh green innovation pada firm value. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi ( $p$ -value) 0,000 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi hijau, Nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Di era lingkungan saat ini, menjaga lingkungan telah menjadi pusat perhatian dan menjadi perhatian utama untuk bisnis (Chuang dan Huang, 2018). Pertumbuhan industri maju sebanding dengan munculnya polusi yang dihasilkan dari proses produksi industri seperti limbah produksi yang dapat meningkatkan polusi udara dan air di tingkat berbahaya.

Semakin pentingnya isu-isu keberlanjutan bagi perusahaan untuk integrasi aspek lingkungan ke dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sebagai “langkah-langkah dan melaporkan informasi keuangan dan nonfinan-resmi yang membantu manajer membuat keputusan untuk memenuhi tujuan organisasi” akuntansi manajemen (Horngren et al., 2000, p. 888).

Menurut data yang dimiliki oleh Direktur *The Earth Institute of Columbia University* (SAHCS, 2013), perubahan iklim global dipengaruhi oleh ketidaksadaran lingkungan kegiatan industri. Contoh perusahaan yang merusak lingkungan dalam kegiatan industri salah satunya ada di daerah Bayah, Kabupaten Lebak Banten, PT. Cemindo Gemilang perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 2011 merupakan produsen semen dengan merek dagang semen merah putih, memiliki enam pabrik di Indonesia yang tersebar di wilayah Banten, Jawa Timur,

Kalimantan Barat, Sumatera Utara dan Bengkulu. PT. Cemindo Gemilang, merupakan perusahaan patungan antara gama grup dengan perusahaan singapura WH *investment* yang berada di dua desa, yakni desa Darmasari dan desa Pamubulan, Kecamatan Bayah termasuk dalam wilayah adat kasepuhan Bayah. Pabrik ini dibangun di atas di ketinggian 100 meter pantai Bayah, diatas lahan seluas 50 hektar, dilengkapi dengan pengaman gelombang tsunami berupa 5 tingkat terasering.

Produsen semen terbesar di Asia Tenggara ini, telah menyerap 4.000 tenaga kerja dan ditargetkan akan memproduksi 3,2 ton semen per tahun, dengan total investasi sebesar Rp 7,8 trilyun. Faktanya, keberadaan pabrik semen justru mengakibatkan kematian bagi kehidupan masyarakat adat di Kasepuhan Bayah. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari berbagai media online, periode tahun 2013-2019 terdapat 50 pemberitaan tentang aksi protes warga, temuan kerusakan lingkungan, sumber mata air dan hilangnya akses masyarakat adat terhadap hutan

serta adanya polusi udara yang dihasilkan dari aktifitas angkutan kendaraan berat ataupun aktifitas bongkar muat di dermaga khusus di lokasi yang dulu digunakan nelayan untuk mengambil ikan. Kerusakan lingkungan terparah terjadi di wilayah di Kampung Cipicung yang tergujur kiriman lumpur dari atas perbukitan, diatasnya dimana pabrik ini berdiri.

Berdasarkan pasal 1 ayat 3 UUPT, soal tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas adat maupun masyarakat pada umumnya. Regulasi ini tentu saja memerintahkan perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial, juga mengharuskan perusahaan untuk menjaga kualitas kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Namun ternyata, regulasi ini tidak dijalankan oleh perusahaan sebagai syarat beroperasinya perusahaan.

Tekanan dari pemerintah, masyarakat, dan investor, serta persaingan bisnis yang tinggi telah mendorong perusahaan untuk melakukan sumber daya baru untuk proses produksi. Perusahaan yang mampu menciptakan cara-cara baru dalam proses produksi, distribusi, atau dapat menciptakan produk baru yang akan menjadi pemenang dalam persaingan bisnis (Dereli, 2015).

Inovasi hijau (*green innovation*) adalah salah satu strategi lingkungan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan bisnis tanpa melanggar peraturan pemerintah (Özşahin et al., 2013). *Green innovation* adalah sebuah teknologi baru (*hardware* atau *software*) yang berhubungan dengan produk atau proses produksi yang akan mendorong efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, desain produk hijau dan pengelolaan lingkungan perusahaan (Chen, 1994 hearts Ar, 2012).

Keunggulan kompetitif ini akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Bech, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Firm Value*), keberadaan inovasi baru terkait erat dengan peningkatan keuntungan tanpa meningkatkan risiko perusahaan.

Akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting*) adalah alat untuk mencapai posisi strategis dengan

meningkatkan daya saing perusahaan. *Environmental management accounting* dapat memberikan gambaran bagi perusahaan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kinerja (Cahyandito, 2006).

Oleh karena itu, ada bukti bahwa pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan dikaitkan dengan keunggulan kompetitif (Hofer et al., 2012). Namun, sebagai daerah berkembang, penelitian *environmental management accounting* telah menerima perhatian yang relatif sedikit dari para peneliti akuntansi (Ferreira et al., 2010). Oleh karena itu, penelitian ini bisa mengisi kesenjangan penelitian dalam literatur akuntansi dengan menyelidiki peran *environmental management accounting* dalam memediasi dampak *green innovation* pada *firm value*. Sangat menarik untuk membuktikan apakah *firm value* akan meningkat ketika perusahaan menerapkan *environmental management accounting* dalam praktik *green innovation* mereka.

Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Dian Agustia, Tjiptohadi Sawarjuwono, Wiwiek Dianawati (2019). Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel *green innovation*, *firm value*, dan *environmental management accounting*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu landasan teori yang digunakan menambahkan teori agensi, alat pengujian hipotesis diperjelas menggunakan *statistical package for the social sciences versi 22.0 for windows*, populasi dan sampel dengan adanya perbedaan tahun, kriteria sampel perusahaan yang ditambahkan klasifikasinya, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, teknik analisis ditambahkan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah perusahaan dari BEI yang memenuhi kriteria yang telah diklasifikasikan, dan data yang digunakan adalah 6 tahun yaitu dari tahun 2014-2019.

## LANDASAN TEORITIS

*Green innovation* atau inovasi lingkungan adalah teknik, praktek, sistem, dan proses produksi baru atau dimodifikasi untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Rennings, 2003). *Green innovation* juga didefinisikan sebagai teknologi baru (*hardware* atau *software*) yang berhubungan dengan produk atau proses produksi yang akan

menyebabkan efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, desain produk hijau dan pengelolaan lingkungan perusahaan (Chen, 1994).

*Environmental management accounting* adalah bagian dari akuntansi lingkungan. *Environmental management accounting* bukan hanya tentang pengaturan akuntansi untuk biaya lingkungan saja, tetapi akuntansi untuk semua biaya dan manfaat yang timbul dari perubahan proses operasional yang pada akhirnya akan mengubah dampak terhadap lingkungan (Boyd, 1998).

Perusahaan ini adalah badan hukum yang terdiri dari satu atau lebih individu dan terpisah dari pemiliknya (Ross et al., 2008. p. 6). Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham atau pemilik (Ross et al., 2008. p. 9). Nilai perusahaan adalah persepsi investor dari tingkat keberhasilan perusahaan (Hermuningsih, 2013). Bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham perusahaan, sedangkan untuk perusahaan yang belum *go public*, nilainya tercermin melalui nilai realisasi aset perusahaan pada saat perusahaan akan dijual (Margaretha, 2005.p. 1). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya dalam kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan.

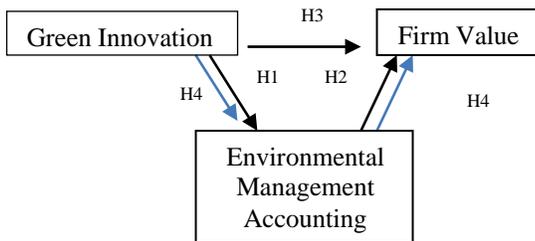
Penelitian ini dilandasi oleh teori keagenan. Dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Teori agensi menunjukkan bahwa pemisahan manajemen (agen) dari kepemilikan (pemangku kepentingan) mengarah ke masalah moral hazard karena agen (manajemen) dapat mengejar kepentingannya sendiri dengan mengorbankan prinsipal (pemangku kepentingan) (Jensen dan Meckling, 1976).

Tujuan utama teori agensi (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Jensen dan Meckling, 1976).

Sebuah masalah keagenan terjadi ketika kepentingan pemegang saham, dewan direksi dan

atau manajemen perusahaan tidak sama. Pada perusahaan publik, ada berbagai individu yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Para manajer dan eksekutif yang menjalankan perusahaan sehari-hari, para pemegang saham yang memiliki saham, dan dewan direksi yang mengawasi pengembangan usaha perusahaan. Semua pihak tersebut mungkin memiliki tujuan yang berbeda tentang bagaimana bisnis dapat dijalankan, karena masing-masing entitas memiliki kepentingan dalam perusahaan, masalah keagenan terjadi ketika ada konflik antara mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Agustia, Tjiptohadi Sawarjuwono, Wiwiek Dianawati (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Innovation* memiliki efek positif pada *Environmental Management Accounting*, sementara *Environmental Management Accounting* telah terbukti positif mempengaruhi *Firm Value*, dan *Green Innovation* memiliki pengaruh pada positif *Firm Value*.



Sumber : Data yang diolah, 2020

*Green innovation* melalui produk hijau dan proses *green innovation* bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, dan membuka peluang pasar baru. Di samping itu, juga untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengubah sampah menjadi produk layak jual untuk memberikan manfaat bagi perusahaan.

Namun, penciptaan inovasi produk ramah lingkungan bukanlah tugas yang mudah, akan banyak biaya untuk mewujudkannya (Cahyandito, 2006). Perusahaan membutuhkan informasi yang akurat, rinci, dan relevan mengenai biaya terlihat dan biaya tak terlihat, di samping keterbatasan diperlukan pada penggunaan sumber daya yang ada sehingga kelestarian lingkungan akan dipertahankan.

Itu sebabnya perusahaan perlu mengadopsi akuntansi lingkungan. *Environmental management accounting* dapat menjadi solusi untuk ini

dengan menghadirkan biaya lingkungan dapat dilacak sehingga dapat digunakan dalam membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa :

H1 : *Green innovation* memiliki pengaruh terhadap *environmental management accounting*

*Environmental management accounting* adalah alat untuk mencapai posisi strategis dengan meningkatkan daya saing perusahaan. *Environmental management accounting* dapat

memberikan gambaran bagi perusahaan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kinerja (Cahyandito, 2006). Perusahaan yang menerapkan *environmental management accounting* cenderung memiliki masa depan yang lebih baik daripada mereka yang tidak (Ikhsan, 2009).

Larajan et al. (2014) membuktikan bahwa pelaksanaan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap *firm value*. Selain itu, sejumlah berkembang penelitian manajemen operasional telah menunjukkan bahwa melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan dapat mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan (Klassen dan McLaughlin, 1996; Melnyk et al, 2003;... Montabon et al, 2007 Hofer et al, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa :

H2 : *Environmental management accounting* memiliki pengaruh terhadap *firm value*.

Tujuan utama dari perusahaan adalah tidak hanya untuk menciptakan nilai pemegang saham, tetapi untuk menciptakan nilai bagi seluruh *stakeholder*. Tinggi *firm value* akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Namun dalam proses mewujudkan tujuannya, perusahaan sering mengalami konflik dalam menyelaraskan tujuan ekonomi dan tujuan lingkungan.

Inovasi menciptakan nilai bagi perusahaan baru dan mapan (Rosenbusch et al., 2013). *Green innovation* dapat meningkatkan kinerja

keuangan (Fabiola dan Khusnah, 2022), selain itu *Green innovation* juga meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan pangsa pasar atau melalui penekanan biaya operasional (Özşahin et al., 2013). GI meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi penggunaan bahan baku dan energi, penciptaan pangsa pasar baru dan keunggulan kompetitif produk (Ar, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa :

H3 : *Green innovation* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Tujuan dari perusahaan saat ini adalah bukan untuk mencari keuntungan sebanyak mungkin, tetapi untuk menjamin keberlanjutan perusahaan di masa depan. *Green innovation* adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tapi untuk menerapkannya diperlukan tahap penelitian dan pengembangan.

*Environmental management accounting* di sebuah perusahaan adalah tanda bahwa perusahaan telah menyadari pentingnya aspek lingkungan bagi perusahaan. Penerapan *environmental management accounting* tidak hanya pengaruh dan mendorong *green innovation* tetapi juga menciptakan *competitive advantage* untuk perusahaan (Ar, 2012).

Dengan koordinasi yang baik, perusahaan akan bisa mendapatkan manfaat ekonomi dari *green innovation* yang telah dilakukan (Salvado et al., 2015). Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa :

H4 : *Environmental management accounting* telah menengahi efek pada *green innovation* - hubungan *firm value*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. (Suriasumantri, 2005) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses *logico-hypothetico-verifikatif* pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling

dengan pendekatan *sampling purposive*. *Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 84). Sedangkan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 85).

Populasi dalam penelitian ini adalah 254 perusahaan manufaktur dan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Sedangkan sampel penelitian ini terdapat

30 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan 6 tahun pengamatan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019, yang memenuhi kriteria :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia.
- Perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa efek indonesia.
- Perusahaan manufaktur dan sektor utama yang di ikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) kategori emas, hijau dan biru dalam pengelolaan lingkungan.
- Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Perusahaan sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, industri arang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek

Indonesia dan data yang tersedia di Indonesian capital market directory (ICMD).

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan teknik analisis lain yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji hipotesis dan analisis jalur.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

Uji Statistik	N	Signifikansi	Kesimpulan
Kolmogoro v-Smirnov	95	0,085	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020  
Hasil penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.085 yang berarti bahwa nilai residual model regresi penelitian ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Tabel 2  
Hasil Uji Mltikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
GI	0,872	1,147	Tidak terdapat Multikolinearitas
EMA	0,872	1,147	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020  
Hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 (10%) atau hasil menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 atau hasil menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 Oleh karena itu, tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga layak model regresiberganda

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
GI	0,110	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
EMA	0,240	

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas pada model dengan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikannya berada di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan nilai absolut residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU	Kesimpulan
1,7091	1,868	2,2909	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2020  
Jika nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara penilaian "dU s/d 4 - dU" maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,868, nilai kriteria dL adalah 1,6233, dU adalah 1,7091, nilai 4 - dU (4 - 1,7091) sebesar 2,2909 dan nilai 4 - dL (4 - 1,6233) sebesar 2,3767, atau 1,7091 (dU) < 1,868(DW) < 2,2909(4-dU), sehingga disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Tabel 5  
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model 2	B	Std Error	Sig
(Constant)	17015,160	5347,374	0,002
EMA	0,182	0,032	0,000
GI	-694,988	1870,235	0,711

Sumber: Data yang diolah, 2020  
Koefisien regresi dari variabel

S  
u  
m  
b

environmental management accounting (EMA) sebesar 0,182 bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel environmental management accounting memiliki hubungan searah atau positif dengan variabel firm value. Koefisien regresi sebesar 0,182 memiliki arti bahwa setiap kenaikan environmental management accounting sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lainnya konstan) maka akan menambah firm value sebesar 0,182 satuan.

Koefisien regresi dari variabel green innovation (GI) sebesar -694,988 bernilai negatif. Nilai tersebut mengandung arti bahwa green innovation memiliki hubungan negatif dengan firm value. Koefisien regresi sebesar - 694,988 memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan green innovation sebesar satu satuan maka akan mengurangi firm value sebesar -694,988 satuan.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan Uji T dilakukan dengan cara melihat nilai Sig dalam tabel uji regresi. Jika tingkat signifikansi <0,05, maka  $H_a$  diterima. Sedangkan jika tingkat signifikansi >0,05 maka  $H_0$  diterima. Berikut ini rangkumannya:

Tabel 6  
Rangkuman hasil uji hipotesis

No	Pengaruh	Hipotesis	B	Sig	Keterangan
1	Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap <i>Environmental Management Accounting</i>	H1	0,358	0,000	Diterima
2	Pengaruh <i>Environmental Management Accounting</i> terhadap <i>Firm Value</i>	H2	0,539	0,000	Diterima
3	Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap <i>Firm Value</i>	H3	-0,035	0,711	Ditolak
4	Memediasi pengaruh <i>Environmental Management Accounting</i> pada <i>Green Innovation</i> terhadap <i>Firm Value</i>	H4	0,282	0,000	Diterima

Sumber: Data yang diolah, 2020.

#### a. Pengaruh *Green Inovation* terhadap *Environmental Management Accounting*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai B positif 0,358. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pada variabel *green innovation* berpengaruh positif terhadap *environmental management accounting*.

Penelitian ini sejalan dengan Muchlish & Bastian (2012) Penggunaan akuntansi manajemen lingkungan membantu organisasi untuk mengenali pengaruh lingkungan dari aktivitas operasional mereka (Ferreira et al., 2010). Secara keseluruhan hasil penelitian ini mendukung dimensi akuntansi manajemen lingkungan yang dapat meningkatkan inovasi produk dan inovasi proses. Penelitian ini memberikan sudut pandang tentang bagaimana strategi memungkinkan perusahaan untuk mencapai akuntansi manajemen lingkungan yang lebih efektif dalam mendesain tujuan perusahaan berkaitan dengan inovasi baik inovasi produk dan inovasi proses.

#### b. Pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai B positif 0,539. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pada *Environmental Management Accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

Penelitian ini sejalan dengan Agustia, Sawarjuwono, dan Dianawati (2019) *Environmental management accounting* memiliki pengaruh yang signifikan pada *firm value*. Hal ini sesuai dengan teori *eco-efisiensi* yang berpendapat bahwa perusahaan dapat mencapai tingkat tinggikinerja perusahaan melalui efisiensi penggunaan sumber daya lingkungan dengan mengurangi limbah beracun yang dihasilkan dari proses produksi yang ada (Porter, 1991; Porter dan van der Linde, 1995a, 1995b di Burnett et al., 2011).

### **C. Pengaruh *Green Innovation* terhadap *Firm Value***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig sebesar 0,711 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pada *Green Innovation* tidak berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. Hasil tersebut menjelaskan penciptaan inovasi produk ramah lingkungan bukanlah tugas yang mudah, akan banyak biaya untuk

Mewujudkannya (Cahyandito, 2006). Perusahaan membutuhkan informasi yang akurat, rinci dan relevan mengenai biaya terlihat dan biaya tak terlihat di samping keterbatasan diperlukan pada penggunaan sumber daya yang ada sehinggakelestarian

Lingkungan akan dipertahankan perusahaan akan mengeluarkan banyak biaya lingkungan bila pencatatan akuntansi lingkungan perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis (H3) yang dikemukakan Agustia, Sawarjuwono, dan Dianawati (2019) perusahaan dapat terus bertahan (*sustainable*) jika perusahaan mampu menyesuaikan proses bisnis dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat (O'Donovan, 2002). Ini juga sesuai dengan teori keunggulan kompetitif yang diusulkan oleh Porter (1985 p. 1). Keunggulan kompetitif bertujuan untuk membentuk posisi yang berkelanjutan dan keunggulan untuk bertahan dalam persaingan industri. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan menerapkan GI.

#### **d. Memediasi Pengaruh hubungan *Environmental Management Accounting* pada *Green Innovation* terhadap *Firm Value***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *environmental management accounting* dapat memediasi pengaruh hubungan *green innovation* terhadap *firm value*.

Penelitian ini sejalan dengan Agustia, Sawarjuwono, dan Dianawati (2019) *Green innovation* walaupun merupakan salah satu

strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, untuk mengeksekusinya membutuhkan tahapan kerja yang inovatif. Pada tahap ini memberikan kontribusi modal, asset, dan waktu secara paling ekstrim untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dibutuhkan administrasi yang hebat untuk merancang, mengatur, dan mengawasi sehingga siklus R dan D dapat menciptakan kemajuan kualitas. Administrasi ini menggabungkan dewan pengeluaran R dan D, eksekutif asset dan penggunaan energy dan eksekutif siklus yang tidak merusak iklim. Pembukuan administrasi alamiah dalam suatu organisasi merupakan indikasi bahwa organisasi tersebut telah memahami pentingnya sudut pandang ekologi organisasi. penggunaan pembukuan eksekutif berdampak dan memberdayakan kemajuan hijau serta membuat organisasi berada di atas angin (Ar, 2012). Pembukuan administrasi alami dapat memfasilitasi masalah yang ditimbulkan oleh langkah pembangunan hijau, seperti masalah penyalahgunaan ekologis, batasan energy, dan masalah biaya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan, bahwa:

(1) Variabel *green innovation* berpengaruh positif terhadap *environmental management accounting*. (2)

*Environmental Management Accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

(3) *Green Innovation* tidak berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. (4) variabel *environmental management accounting* dapat memediasi pengaruh hubungan *green innovation* terhadap *firm value*.

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam pengukuran *environmental management accounting*, seperti penggunaan rumus eko efisiensi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent seperti kinerja karyawan. Untuk penelitian selanjutnya

diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak terbatas pada perusahaan manufaktur dan sektor utama sajasehingga data perusahaan yang digunakan lebih banyak. Memperpanjang atau memperbaharui periode penelitian diatas 3 tahun. Periode penelitian yang lebih panjang dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adminami. 2019. SPSS Adalah– Pengertian, Sejarah, Fungsi, Kapanjangan. (<https://rumusrumus.com/spss-adalah/>), diakses pada 8 Desember 2019).
- Ar, IM. 2012. Dampak Inovasi Produk Hijau Pada Perusahaan Kinerja Dan Kemampuan Kompetitif: Peran Moderasi Dari Kepedulian Lingkungan Manajerial. *Procedia-Sosial dan Ilmu Perilaku*, 62, 854-864.
- Azizah, NM, Dzulkirom, AR, dan Maria, GWE. 2013. *Analisis Penerapan Pengelolaan Lingkungan Sebagai Akuntansi Bentuk Eco-Efisiensi Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Bech. 2013. Bottom Line Quadruple untuk Kesejahteraan Berkelanjutan. (<http://www.cambridgeleadershipdevelopment.com/quadruple-bottom-line-untuk-berkelanjutan-kemakmuran>), diakses pada 2016 Februari 17).
- Boyd, J. 1998. *Manfaat Akuntansi Lingkungan Peningkatan: Sebuah Kerangka Ekonomi Mengidentifikasi Prioritas*. Diskusi Paper 98-49.
- Burnett, RD, Skousen, CJ, Wright, CJ. 2011. Eco-Efektif Manajemen: Sebuah Hubungan Empiris Antara Nilai Perusahaan Dan Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Kepentingan Umum*. 11 (1), 1-15.
- Cahyandito, FM. 2006. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Bangkok, Thailand: Dalam Pergi (Capacity Building International).
- Céspedes-Lorente, J., de Burgos-Jiménez, J., Álvarez-Gil, M.J. 2003. Stakeholders' Environmental Influence. An Empirical Analysis in the Spanish Hotel Industry. *Scandinavian Journal of Management*, 19(3), 333-358.
- Chang, SC, Wang, CF. 2007. Pengaruh Diversifikasi Produk Strategi Pada Hubungan Antara Diversifikasi Internasional Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Dunia Bisnis*. 42 (1), 61-79.
- Chen, JY. 1994. *Dampak Ekonomi dari Green Product*. Massachusetts: Teknik Sipil, Massachusetts Institute of Technology.
- Christoffersen, S., Frampton, GC, Granitz, E. 2013. Lingkungan Dampak Keberlanjutan Pada Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Penelitian*. 11 (7), 325-335.
- Chuang, S.P., Huang, S.J. 2018. The Effect of Environmental Corporate Social Responsibility on Environmental Performance and Business Competitiveness: The Mediation of Green Information Technology Capital. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 991-1009.
- Dereli, DD. 2015. Manajemen Inovasi Dalam Persaingan Global dan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Procedia-Sosial dan Ilmu Perilaku*, 195, 1365-1370.
- Driessen PH, Hillebrand B, Kok RA, Verhallen TM. 2013. Green new product development: the pivotal role of product greenness. *IEEE Transactions on Engineering Management*. 60(2), 315–326.
- Durif, F., Boivin, C., Julien, C. 2010. Dalam Mencari Produk Hijau Definisi. *Jurnal Interaktif*. 6 (1), 25-33.
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. 2000. Dynamic Capabilities: What Are They?. *Strategic management journal*, 21(10-11), 1105–1121.
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015–2020. *Media*

- Mahardhika, 20(2), 295-303.
- Feng, L., Liao, W. 2016. Legislation, Plans, and Policies for Prevention and Control of Air Pollution in China: Achievements, Challenges, and Improvements. *Journal of Cleaner Production*. 112, 1549-1558.
- Ferreira, A., Carly, M. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Inovasi: Sebuah Analisis Eksplorasi*. Melbourne, Australia: Departemen Akuntansi dan Keuangan. Monash University.
- Freeman, RE. 2010. *Manajemen Strategis*. 2<sup>nd</sup> ed. New York: Cambridge University Press.
- Friede, G., Busch, T., Bassen, A. 2015. ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More Than 2000 Empirical Studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*. 5(4), 210-233.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Mencari Google Artikel Program IBM SPSS 21. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, S. 2013. Peluang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan PADA Perusahaan Public Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*. 16, 127-148.
- Helfaya, A., Kotb, A., Hanafi, R. 2018. Qur'anic Ethics for Environmental Responsibility: Implications for Business Practice. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 1105-1128.
- Hindarti, E. 2019. Pabrik Semen Yang Merusak Lingkungan, Masyarakat Adat Yang Merawat Lingkungan. (<http://www.aman.or.id/2019/05/pabrik-semen-yang-merusak-lingkungan-masyarakat-adat-yang-merawat-lingkungan/>), diakses pada 10 Desember 2019).
- Hofer, C., Cantor, DE, Dai, J. 2012. Penentu Kompetitif Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Suatu Perusahaan: Bukti Dari US Industri Manufaktur. *Jurnal Manajemen Operasi*. 30 (1-2), 69-84.
- Horngren, C.T., Foster, G., Datar, S.M., 2000. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs, NJ.
- Ichsan, R. 2013. Teori Keagenan. (<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>), diakses pada 8 Desember 2019).
- IFAC. 2005. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. London.
- Ikhsan, A. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan (pertama)*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Isaak, R. 2017. *Green Logic: Ecopreneurship, Theory, and Ethics*. UK: Routledge.
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October, 305-360.
- Klassen, R. D., & McLaughlin, C. P. 1996. The Impact of Environmental Management on Firm Performance. *Journal Management Science*. 42(8), 1199-1214.
- Kucukoglu, M.T., Pinar, R.İ. 2015. Positive influences of green innovation on company performance. *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 195, 1232-1237.
- López-Gamero, M.D., Molina-Azorín, J.F., Claver-Cortés, E. 2010. The Potential of Environmental Regulation to Change Managerial Perception, Environmental Management, Competitiveness, and Financial Performance. *Journal of Cleaner Production*, 18(10-11), 963-974.
- Larojan, C., Thevaruban, J.S., Larojan, C., Thevaruban, J.S. 2014. Impact of Environmental Management Accounting Practices on Financial Performance of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka. *Proceedings of the 3rd International Conference on Management and Economics*. p239-246.
- Margaretha, F. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber dana Jangka Pendek*. Harga: Grasindo.

- Melnyk, S.A., Sroufe, R.P., Calantone, R. 2003. Assessing the Impact of Environmental Management Systems on Corporate and Environmental Performance. *Journal of Operations Management*, 21(3), 329-351.
- Molina-Azorín, J.F., Claver-Cortés, E., López-Gamero, M.D., Tarí, J.J. 2009. Green Management and Financial Performance: A literature review. *Management Decision*. 47(7), 1080-1100.
- Novendasari, Y. 2015. Pengertian Ekolabel. (<http://yayangis4.blogspot.com/2015/02/pengertian-ekolabel.html>), diakses pada 10 Desember 2019).
- O'Donovan, G. 2002. Environmental Disclosures in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3), 344-371.
- Özşahin, D.M., Sezen, B., Çankaya, S.Y. 2013. Effects of Green Manufacturing and Eco-innovation on Sustainability Performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 99, 154-163
- Putri, R. D. 2019. 11 Perusahaan Perusak Lingkungan Rugikan Negara Rp18 Triliun. (<https://tirto.id/11-perusahaan-perusak-lingkungan-rugikan-negara-rp18-triliun-dgZ6>), diakses pada 10 Desember 2019).
- Rennings, K., Rammer, C. 2009. Increasing Energy and Resource Efficiency Through Innovation-An Explorative Analysis Using Innovation Survey Data. *SSRN Electronic Journal*. 59(5), 442-459.
- Rimantho, D. 2015. Ekolabel dan Manfaatnya. (<http://rimantho.blogspot.com/2015/03/ekolabel-dan-manfaatnya.html>), diakses pada 10 Desember 2019).
- Rosenbusch, N., Rauch, A., Bausch, A. 2013. The Mediating Role of Entrepreneurial Orientation in The Task Environment-Performance Relationship: A Meta-Analysis. *Journal of Management*. 39(3), 633-659
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., Jordan, B.D. 2008. *Corporate Finance Fundamentals*. New York: McGraw-Hill Education.
- Salvadó, J.A., de Castro, G.M., López, J.E.N. 2015. The Importance of The Complementarity Between Environmental Management Systems and Environmental Innovation Capabilities: A Firm Level Approach to Environmental and Business Performance Benefits. *Technological Forecasting and Social Change*. 96, 288-297.
- Schaltegger, S., Martin, B., Burritt, R.L., Jasch, C. 2008. *Environmental Management Accounting for Cleaner Production*. Dordrecht: Springer.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun S. 2005. *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sharma, S., Vredenburg, H. 1998. Proactive Corporate Environmental Strategy and The Development of Competitively Valuable Organisational Capabilities. *Strategic Management Journal*. 19(8), 729-753.
- Tarantulaibob. 2013. Pengertian SPSS dan Keunggulan SPSS. (<https://tarantulaibob.wordpress.com/2013/01/13/pengertian-spss-dan-keunggulan-spss/>), diakses pada 8 Desember 2019).
- Theyel, G. 2006. *Customer and Supplier Relations for Environmental Performance*. In: *Greening the Supply Chain*. London: Springer.
- Traer, R. 2018. *Doing Environmental Ethics*. UK: Routledge.
- Watson, K., Klingenberg, B., Polito, T., Geurts, T.G. 2004. Impact of Environmental Management System

- Implementation on  
Financial  
Performance: A comparison of Two  
Corporate Strategies. *Management of  
Environmental Quality:  
An International  
Journal*. 15(6), 622-628.
- Zhu, C., Chen, L. 2018. An Analysis of The  
Development of China's Commercial  
Banks Under The Structural Reform of  
The Supply Side. *Journal of  
Accounting, Business and Finance  
Research*. 4(1), 1-  
8.